

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah dengan fokus pada Pendidikan & Pelatihan serta Kompetensi Kepala Sekolah, yang mengambil lokasi di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau dengan obyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah dasar Se-Kabupaten Natuna, dengan perincian sampel yang diteliti seluruh kepala sekolah yang berada di ibukota kecamatan. Dari hasil penelitian di lapangan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Ini dapat dilihat dari uji signifikansi yang memperoleh hasil *F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $12,54 > 4,07$ ) Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar.*
2. Kompetensi Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah dasar di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Ini dapat dilihat dari hasil olah data dengan rumus uji signifikansi dengan

hasil *F*-hitung lebih besar dari *F*-tabel ( $13,03 > 4,07$ ), jadi terdapat hubungan yang signifikan antara Kopmetensi dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar.

3. Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Ini dapat dilihat dari hasil olah data yang menyatakan bahwa *F*-hitung lebih besar dari *F*-tabel ( $9,30 > 4,07$ ) jadi terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Kompetensi Kepala Sekolah Dasar.
4. Pendidikan dan Pelatihan Serta Kompetensi Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Natuna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Ini setelah diuji dengan rumus korelasi ganda ternyata *F* (hitung)  $>$  *F* (tabel) atau  $9,76 > 3,22$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Variabel (X1) Pendidikan dan Pelatihan dan Variabel (X2) Kompetensi terhadap Variabel (Y) Kinerja Kepala Sekolah.

## B. Implikasi

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana di kemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja kepala sekolah agar mempunyai sertifikat pendidikan dan pelatihan untuk berprestasi dan meningkatkan kompetensi. Hal ini dikarenakan tantangan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat di era global, dimana kemampuan daya saing bangsa pada akhirnya akan ditentukan oleh kemampuan SDM bangsa untuk mampu bersaing. Kepala Sekolah sebagai perancang masa depan anak sudah barang tentu dituntut untuk mendidik siswa ke arah yang demikian, dan hal ini hanya dapat dilakukan secara efektif apabila kepala sekolah melaksanakan peran dan tugasnya dengan motivasi yang tinggi untuk selalu berprestasi dan meningkatkan kompetensinya.

1. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM dengan jalan mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk berprestasi dan meningkatkan kompetensi, kepala sekolah harus ditempatkan dalam konteks organisasi sekolah secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan agar peningkatan kompetensi kepala sekolah merupakan bagian yang terintegrasi dengan program sekolah, sehingga pengembangannya dapat berkesinambungan, karena mendapat dukungan dari organisasi.
2. Apabila kepala sekolah dasar sudah mempunyai kompetensi, minimal kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian dan kompetensi kewirausahaan maka sudah

barang tetantu kepala sekolah tersebut akan menjadi lebih efektif dalam bekerja. Untuk mengetahui kepala sekolah sudah mempunyai kompetensi hendaknya diadakan tes kompetensi secara menyeluruh agar dapat menilai secara objektif.

3. Kinerja Kepala Sekolah apabila berhasil dikembangkan secara terus menerus akan membantu dalam keberhasilan pengembangan pendidikan dalam tataran teknis melalui pelaksanaan peran dan tugas kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengintegrasikan berbagai perkembangan baru dan kebijakan baru dalam bidang pendidikan/pembelajaran dengan tataran institusi organisasi dan manajemen, sehingga pengembangannya akan menjadi komitmen bersama seluruh anggota organisasi sekolah. Kebijakan baru pemerintah untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dapat terintegrasi dengan manajeman pendidikan di sekolah. Dengan terintegrasinya hal tersebut, maka organisasi sekolah akan terdorong untuk melakukan pembelajaran dari mulai tataran individu sampai pada tataran organisasi. Dan apabila hal ini dapat terwujud, maka Pendidikan dan Pelatihan akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Kompetensi Kepala Sekolah.

### **C. Rekomendasi.**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi sebagaimana dikemukakan terdahulu, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Y Kinerja Kepala sekolah dapat dikategorikan cukup baik, dengan nilai 2,91 namun perlu perbaikan karena dilihat dari indikator konservasi baru mendapat nilai 2,75 berada pada kategori cukup. Ini sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2001: 67) mendefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan sesuai pula dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Adapun menurut khusaini (2008:458) kinerja kepala sekolah dapat diukur dengan indikator kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, supervisi, tingkat kehadiran serta konservasi, terkadang kepala sekolah selalu tidak memperhatikan tugas konservasi karena dianggap kurang penting dalam tugas.
2. Berdasarkan hasil penelitian maka bahwa variabel X2 kompetensi kepala Sekolah rata-rata menjawab benar dari soal tes yang telah disebarluaskan maka 77,8 % menjawab benar, apabila dikonsultasikan pada tabel yang ada dalam buku Suharsimi (1999:245) nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi namun masih perlu peningkatan karena salah satu indikator kompetensi keperibadian hanya mendapat nilai 74 %,. Erikson dalam Maknum (2003: 117) bahwa identitas pribadi seseorang tumbuh dan berbentuk menurut perekembangan proses krisis psikososial yang berlansung dari pase ke

pase, sehingga dalam berinteraksi setiap individu sedang tumbuh dan berkembang akan dipengaruhi oleh lingkungan yang sulit terkendali.

3. Dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran bahwa variabel X1 Pendidikan dan Pelatihan dengan skor jawaban responden 2,90, ini berada pada kategori cukup baik, namun masih perlu peningkatan karena ada salah satu indikator yang belum mencapai hasil yang diharapkan seperti indikator tingkat keahlian setelah mengikuti pelatihan hanya mendapat nilai 2,71 ini berada pada kategori cukup. Menurut Mukaram dan Mirwansyah (1997:54) pendidikan dan pelatihan mencakup kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan (kompetensi) seseorang secara menyeluruh dalam arah tertentu.
4. Untuk penelitian lebih lanjut; Perlu peningkatan lebih jauh dan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan kualitatif, agar dapat diketahui secara lebih cermat dan mendalam tentang faktor penentu dari Kinerja Kepala Sekolah. Dan untuk pendekatan yang sama, yakni kuantitatif, pengukuran variabel secara substantif bukan didasarkan persepsi atas suatu kondisi, perlu dikembangkan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih akurat.